

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan standar industri di Kabupaten Bandung Barat masih kurang. Sebagian besar tenaga kerja di bidang konstruksi adalah lulusan SMA dan SMK, tetapi kompetensi teknis mereka masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan industri. Kompetensi tenaga kerja yang tidak sesuai tersebut terjadi karena tenaga kerja yang dimiliki perusahaan tersebut bukan lulusan SMK bangunan atau kompetensi keahlian DPIB. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki tenaga kerja lulusan SMK bangunan, tenaga kerja tersebut dapat menjalankan pekerjaannya sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan.

Berdasarkan analisis potensi wilayah, Kabupaten Bandung Barat menunjukkan kecenderungan untuk terus berkembang dengan adanya peningkatan di sektor konstruksi. Sektor-sektor yang memiliki potensi di Kabupaten Bandung Barat diantaranya adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Real Estat; dan Jasa Perusahaan. Selain itu, berdasarkan jumlah perusahaan yang ada, terdapat potensi lapangan kerja bagi lulusan SMK DPIB. Ketersediaan SMK di Kabupaten Bandung Barat sudah cukup untuk menampung penduduk usia sekolah menengah. Namun, daya tampung yang dimiliki belum terpenuhi oleh jumlah penduduk yang menempuh jenjang tersebut. Selain itu, pembukaan kompetensi keahlian juga didukung dengan minat peserta didik yang cukup tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Namun, belum tersedianya keahlian DPIB di Kabupaten Bandung Barat membuat minat peserta didik pada kompetensi keahlian ini belum timbul. Pembukaan kompetensi keahlian DPIB di SMK sekitar berpotensi menjadi daya tarik baru bagi peserta didik khususnya yang memiliki bakat dan potensi pada bidang ini. Pembukaan kompetensi keahlian ini juga dapat menciptakan tenaga kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan industri konstruksi serta mendukung potensi wilayah karena sektor ini memiliki peluang untuk dapat berkembang. Sekolah-sekolah yang berpotensi membuka kompetensi keahlian DPIB diantaranya

adalah SMK Negeri 1 Rongga, SMKS Bina Insan Mandiri, SMKS Putra Gununghalu, SMKS Bina Siswa 2, SMK Negeri 1 Cihampelas, SMK Cendekia Batujajar, SMKS Jabir Al Hayyan, SMKS Mahardhika Batujajar, SMK Negeri 1 Cipatat, SMKS Taruna Harapan 1, SMK Negeri 4 Padalarang, SMKS Dharma Pertiwi, dan SMK Negeri 1 Cisarua.

5.2 Implikasi

Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sumber referensi mengenai gambaran kebutuhan industri konstruksi terhadap tenaga kerja lulusan SMK di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian mengungkapkan kebutuhan industri terhadap tenaga kerja konstruksi serta pandangan mengenai kompetensi lulusan SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri serta potensi wilayah. Penelitian ini juga dapat menjadi gambaran bagi pihak terkait untuk mengembangkan program pendidikan berdasarkan potensi wilayah dan kebutuhan industri. Penelitian dapat dikembangkan untuk mengetahui jumlah kebutuhan dengan lebih mendalam ke perusahaan konstruksi yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan melihat kebutuhan tenaga kerja perusahaan dari sektor lain yang berkaitan dengan kompetensi keahlian DPIB seperti sektor jasa perusahaan dan *real estate*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rekomendasi bagi pihak terkait, diantaranya:

a. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai penyelenggara urusan pemerintah dan keperluan masyarakat, perlu menyelenggarakan program pelatihan dan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja bidang konstruksi agar sesuai dengan standar industri.

b. Bagi Pihak Penyelenggara Pendidikan

Sebagai penyelenggara dalam pendidikan, perlu memfasilitasi dan menginisiasi pembukaan kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

Sahla Jauzah Syakira, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBUKAAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(DPIB) serta menyesuaikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri di Kabupaten Bandung Barat. Kompetensi keahlian yang memiliki potensi di wilayah Kabupaten Bandung Barat perlu diperkenalkan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Arsitektur

Sebagai penyelenggara pendidikan yang mempersiapkan calon lulusan untuk menjadi guru pada kompetensi keahlian DPIB perlu menjalin kerja sama dengan sekolah menengah kejuruan (SMK). Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur dapat berperan sebagai mitra dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru SMK, dan penyedia fasilitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan kompetensi tenaga kerja di bidang konstruksi dan urgensi pembukaan kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian hanya menjelaskan gambaran kecil mengenai kebutuhan tenaga kerja konstruksi di Kabupaten Bandung Barat. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi secara lebih mendalam. Berikut rekomendasi judul penelitian:

- 1) Analisis Kebutuhan Kompetensi Tenaga Kerja Lulusan SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Kabupaten Bandung Barat
- 2) Analisis Sektor Real Estate sebagai Sektor Potensi Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
- 3) Persepsi dan Preferensi Peserta Didik SMP terhadap Kompetensi Keahlian Baru yang Relevan dengan Industri.